

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian *deskriptif kuantitatif*, yaitu penelitian yang mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi dimana peneliti berusaha menggambarkan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya (Yasa & Arya: 2016). Penggunaan metode deskriptif kuantitatif ini diselaraskan dengan variabel penelitian yang memusatkan pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi bukti empiris mengenai rasio utang dan modal atau *debt to equity ratio* (DER) dalam kaitannya dengan pemberlakuan PMK nomor 169. Apakah perhitungan DER (*debt to equity ratio*) perusahaan sudah sesuai dengan langkah-langkah perhitungan DER yang dimaksud dalam PMK nomor 169/PMK.010/2015. Termasuk didalamnya cara perhitungan koreksi fiskal atas biaya bunga pinjaman jika rasio DER perusahaan melebihi rasio yang ditetapkan dalam peraturan tersebut, yaitu sebesar 4:1.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif (Suardana: 2014). Objek dalam penelitian ini adalah utang dan modal yang diperbandingkan untuk mengetahui rasio DER (*debt to equity ratio*). Utang dan modal yang diteliti dalam

penelitian ini adalah saldo rata-rata utang dan modal tiap akhir bulan. Selanjutnya, perhitungan rasio DER perusahaan akan diuji dengan landasan cara perhitungan DER sesuai dengan PMK-169.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah data internal, yaitu data yang berasal dari dalam atau internal perusahaan sebagai objek yang akan diteliti, yaitu PT Karyasetya Mustikatama. Jenis data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diambil dari perusahaan berupa laporan keuangan beserta rincian-rinciannya yang telah diolah oleh perusahaan tersebut. Data sekunder yang diambil untuk kepentingan penelitian ini berupa *worksheet* (kertas kerja) yang berisi informasi tentang saldo akhir tiap bulan dari akun utang dagang, utang pajak, utang bank KMK dan KI, uang muka penjualan, modal, dan saldo laba.

Selain komponen utang dan modal, data yang diambil dalam penelitian ini adalah rincian biaya bunga pinjaman, koreksi fiskal, dan perhitungan pajak penghasilan yang terdapat pada laporan laba rugi. Berdasarkan waktu pengumpulannya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deret waktu (*time series*). Data *time series* adalah data data yang menggambarkan suatu objek atau peristiwa dari waktu ke waktu atau periode tertentu secara historis.

3.4. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Studi kasus atau penelitian ini dilakukan di PT Karyasetya Mustikatama yang berlokasi di Jalan Raya Lumajang Tempeh Km 7 Desa Besuk, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. PT Karyasetya Mustikatama

merupakan perusahaan manufaktur penggilingan padi yang modalnya terdiri dari saham-saham. Selain itu, lokasi penelitian ini diambil karena perusahaan masuk dalam kategori perusahaan yang harus menerapkan aturan yang tercantum dalam PMK 169/PMK.010/2015.

Kriteria yang dimaksud pada PMK-169 adalah bahwa PT Karyasetya Mustikatama termasuk perusahaan dengan kategori sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur berbentuk perseroan terbatas dan berkedudukan di Indonesia yang modalnya terbagi atas saham-saham
2. Badan usaha non perbankan
3. Bukan lembaga pembiayaan
4. Bukan perusahaan asuransi dan reasuransi
5. Bukan perusahaan yang menjalankan usaha di bidang infrastruktur
6. Bukan perusahaan yang menjalankan usaha di bidang pertambangan minyak dan gas, pertambangan umum, dan pertambangan lainnya yang terikat kontrak bagi hasil, kontrak karya, atau perjanjian kerjasama pengusaha pertambangan, dan dalam kontrak atau perjanjian dimaksud mengatur atau mencantumkan ketentuan mengenai batasan perbandingan antara utang dan modal
7. Wajib pajak yang atas seluruh penghasilannya dikenai pajak penghasilan bersifat final.

3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari utang dan modal sebagai variabel yang digunakan untuk menghitung rasio DER. Variabel lainnya

yaitu biaya bunga pinjaman yang berkaitan dengan penghitungan pajak penghasilan.

Definisi operasional dari variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini diantaranya :

1. Utang, merupakan keseluruhan nilai utang baik jangka pendek maupun jangka panjang yang atas terjadinya utang tersebut mengakibatkan timbulnya biaya bunga pinjaman.
2. Modal, merupakan keseluruhan nilai ekuitas perusahaan yang terdiri dari modal saham disetor, laba ditahan dan laba tahn berjalan, serta utang yang tidak menimbulkan biaya bunga (*non interest*).
3. Rasio *debt to equity ratio* (DER), yaitu rasio yang didapat dengan cara membandingkan total *liabilitas* (utang) dengan total *ekuitas* (modal). Rasio DER yang diperkenankan dalam PMK-169 ini adalah 4:1.
4. Biaya bunga pinjaman, dihitung setelah mengukur rasio DER. Jika rasio DER perusahaan yang diteliti kurang dari atau sama dengan 4:1 maka seluruh biaya bunga pinjaman bisa dibebankan, tetapi jika rasio DER lebih dari 4:1 maka sebagian dari biaya bunga pinjaman harus dikoreksi. Rumus untuk menghitung biaya pinjaman yang harus dikoreksi adalah :

$$\text{Biaya Pinjaman yang Dapat Dibebankan} = \frac{\text{Standar DER}}{\text{DER Perusahaan}} \times \text{Total Biaya Pinjaman}$$

5. Pajak Penghasilan adalah pungutan pajak yang dikenakan untuk orang pribadi, perusahaan atau badan hukum lainnya atas penghasilan yang didapat. Pajak penghasilan badan atau perusahaan dihitung berdasarkan penghasilan

netto dikalikan 25% (tarif pasal 17 UU Nomor 36 tahun 2008 tentang pajak penghasilan)

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah :

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Perhitungan rasio DER diperoleh dengan perbandingan total utang dengan modal perusahaan. Utang atau kewajiban perusahaan yang harus dibayar terdiri dari :

- 1) Utang jangka pendek, yaitu kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang sifatnya harus dilunasi kurang dari satu tahun. Utang jangka pendek dalam penelitian ini yaitu hutang kredit modal kerja (KMK) kepada pihak perbankan.
- 2) Utang jangka panjang, dalam hal ini utang jangka panjang dari PT Karyasetya Mustikatama adalah Kredit Investasi (KI) kepada perbankan.

Sedangkan modal perusahaan terdiri dari modal saham disetor dan utang non interest (tidak timbul biaya bunga atas pinjaman tersebut). Dari perbandingan tersebut didapat suatu prosentase yang disebut rasio DER.

b. Biaya Bunga Pinjaman

Biaya bunga pinjaman dalam instrumen penelitian ini adalah seluruh biaya bunga pinjaman yang terjadi atas kredit atau utang perusahaan kepada pihak perbankan. Biaya bunga pinjaman menjadi pengurang laba perusahaan yang

berakibat juga terhadap perhitungan pajak penghasilan perusahaan. Tujuan ditetapkannya Peraturan Menteri Keuangan nomor 169/PMK.010/2015 ini adalah untuk membatasi biaya bunga pinjaman yang dibebankan dalam laporan keuangan perusahaan dengan rasio DER yang ditentukan.

3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data secara umum adalah suatu cara, prosedur dan proses untuk mengumpulkan data dan informasi di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Oleh karena itu, validitas instrumen pengumpulan data serta kualifikasi pengumpul data sangat diperlukan untuk memperoleh data yang berkualitas. Semakin valid sebuah instrumen pengumpul data, semakin valid juga data yang diperoleh. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan atau memperoleh data dari satu objek tertentu. Sebagian besar data yang diperoleh diambil dari laporan keuangan PT Karyasetya Mustikatama. Data yang dikumpulkan merupakan jenis data sekunder.

Data sekunder merupakan jenis data penelitian yang diperoleh peneliti dimana data tersebut sudah diolah oleh perusahaan. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini jenis data sekunder yang digunakan berasal dari penelusuran informasi pada laporan keuangan seperti neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan, serta buku besar pembantu utang, modal, dan biaya bunga pinjaman.

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan nomor 169/PMK.010/2015. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Menghitung *debt equity ratio* (DER)

Tujuan dari menghitung DER ini adalah untuk mengetahui berapa besar perbandingan utang dan modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dianalisis tingkat efektivitas atau penerapan dari PMK nomor 169/PMK.010/2015 pada PT Karyasetya Mustikatama tahun 2016. Selain itu, perhitungan DER dilakukan untuk tahun pajak 2015 untuk mengetahui seberapa signifikan perbedaan rasio DER sebelum dan sesudah diberlakukannya peraturan ini.

2. Menghitung koreksi biaya pinjaman

Tujuan menghitung koreksi biaya bunga pinjaman ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis berapa besar biaya pinjaman yang seharusnya dibebankan pada laporan keuangan perusahaan sehingga laba perusahaan juga akan dikoreksi sesuai dengan hasil perhitungan koreksi biaya pinjaman yang telah dilakukan. Perubahan laba perusahaan akan mengakibatkan perubahan pada pembayaran pajak penghasilan ke kas negara.

3. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah PT Karyasetya Mustikatama telah melakukan penerapan perhitungan DER sesuai dengan PMK nomor 169/PMK.010/2015. Dalam penelitian ini menggunakan

perhitungan rasio DER sesuai dengan langkah-langkah perhitungan yang dijelaskan dalam PMK-169, yaitu dengan menghitung saldo rata-rata utang dan modal tiap akhir bulan. Jika rasio DER kurang dari atau sama dengan 4:1, maka seluruh biaya bunga pinjaman dapat dibebankan dalam laporan laba rugi. Tetapi jika rasio DER lebih dari 4:1, maka biaya bunga harus dikoreksi sesuai dengan rumus perhitungan yang sudah diatur dalam peraturan ini.

